

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan jumlah penduduk di negara Indonesia semakin lama semakin besar, begitu juga dengan pertumbuhan penduduk di Provinsi Bali. Pertambahan jumlah penduduk tentu mengakibatkan bertambahnya jumlah tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja yang bertambah akan menjadi masalah dalam dunia ketenagakerjaan apabila jumlah tenaga kerja tidak sebanding dengan jumlah permintaan tenaga kerja yang mampu menyerapnya. Hal tersebut menjadi penting mengingat erat kaitnya dengan pengangguran. Tingginya angka pengangguran nantinya akan meningkatkan probabilitas kemiskinan, dan fenomena sosial-ekonomi di masyarakat seperti kriminalitas dan fenomena lainnya. Provinsi Bali dengan potensi pariwisatanya ternyata masih memiliki jumlah pengangguran yang cukup banyak.

Pekerjaan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kesuksesan finansial. Tenaga kerja tidak hanya dilihat pada bagian dari output produksi, tetapi juga berpengaruh dalam keunggulan tenaga kerja dapat berhubungan melalui faktor produksi lainnya untuk mewujudkan nilai tambah. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari kedudukan manusia.

Ketika masyarakat berperan sebagai tenaga kerja sebagai penyumbang pembangunan dan juga sebagai konsumen hasil pembangunan, pembangunan sumber daya manusia (SDM), tidak bisa dicapai tanpa pemberdayaan tenaga kerja. Setiap tahun jumlah karyawan terus berfluktuasi, namun lapangan pekerjaan yang tersedia biasanya sangat sedikit. Pemerintah harus memberikan kepedulian supaya angkatan kerja yang terserap dapat mendapatkan pekerjaan. Menciptakan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan sumber daya manusia, yang merupakan salah satu arah pembangunan ekonomi. Sektor ekonomi berulang kali terkena perubahan dalam proses pembangunan. Demikian pula jumlah orang yang bekerja pada sektor ekonomi terus berubah, tidak terlepas dari perkembangan sumber daya manusia dan lapangan kerja. Angkatan kerja digunakan sebagai ukuran kemajuan pembangunan ekonomi suatu daerah, dimana penyerapan tenaga kerja menopang keberhasilan ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian kondisi kerja dapat menyesuaikan kondisi sosial, ekonomi, dan kesejahteraan penduduk selama periode tertentu (Izzah et al., 2021)

Angkatan kerja diartikan sebagai masyarakat yang bekerja, mempunyai pekerjaan tetapi untuk sementara tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Masyarakat yang dipekerjakan adalah orang yang bekerja dalam proses produksi barang atau jasa, atau yang bekerja untuk mencari keuntungan sekurang-kurangnya 1 jam dalam seminggu sebelum pencacahan dan tidak boleh terputus. Sedangkan pencari kerja merupakan bagian dari angkatan kerja yang sedang tidak bekerja serta aktif dalam mencari kerja (Subri, 2003).

Angkatan kerja dibagi menjadi kelompok penduduk yang bekerja dan menganggur. Peningkatan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja memberikan tekanan tersendiri pada perekonomian, yang mempengaruhi lapangan kerja.

Kesuksesan pembangunan pemerintah dapat dievaluasi tentang seberapa jauh pemerintah mampu mewujudkan dan memperbanyak pekerjaan serta mengurangi jumlah pengangguran, melalui penciptaan lapangan kerja baru dan terus bertambah, hal ini mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yang ada, sehingga pendapatan dan daya beli meningkat, yang pada akhirnya dapat memajukan kesejahteraan masyarakat (Paramitha & Purwanti, 2009). Namun, perlu juga disadari bahwa terdapat peluang kerja yang tidak selalu menghasilkan pekerjaan dan pekerja yang termotivasi mungkin memiliki lebih dari satu pekerjaan (Passay & Taufik, 1990). Indonesia merupakan negara berkembang yang salah satu dari banyak negara dengan masalah tenaga kerja. Masalah tersebut merupakan masalah banyaknya pengangguran, pengangguran merupakan masalah yang terkenal mempersulit proses pembangunan. Persoalan ketenagakerjaan merupakan masalah yang sangat luas dan kompleks. Masalah pengangguran muncul akibat dari jumlah tenaga kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lamaran yang tersedia. Pengangguran yang semakin meningkat pastinya terus menambah beban perekonomian daerah dan menurunkan kesejahteraan masyarakat (Hadi Sasana, 2009). Ketidakmampuan negara untuk menahan meningkatnya pengangguran merupakan permasalahan besar bagi pemerintah serta masyarakat. Kebijakan yang mendorong

pertumbuhan lapangan pekerjaan harus dirumuskan sedemikian rupa sehingga instrumen kebijakan ekonomi dapat secara efektif meminimalisir pengangguran

(Indradewa & Natha 2015).

Pembangunan ekonomi dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi bermanfaat untuk mengembangkan jalannya pembangunan ekonomi menurut (Pratiwi dan Indraja, 2019). Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai masuknya semakin banyak faktor produksi ke dalam proses produksi tanpa mengubah cara teknis itu sendiri, yang berujung pada pengembangan produksi manusia. Pertumbuhan ekonomi memberi lebih banyak peluang bagi negara atau pemerintah untuk mencukupi kebutuhan dasar masyarakat. Negara Indonesia memiliki sejumlah permasalahan pembangunan ekonomi, yang terdiri dari pertumbuhan penduduk, pertumbuhan angkatan kerja, serta meningkatnya pengangguran. Secara umum, permasalahan tersebut dipicu karena keadaan ketersediaan tenaga kerja yang rendah. Terutama lapangan kerja di sektor formal, yang tidak dapat menembus bahkan mengimbangi angkatan kerja yang semakin bertambah setiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan karena meningkatnya pertumbuhan angkatan kerja dan keadaan pekerjaan yang layak. Hal ini tidak hanya terbatas pada sektor atau bahkan peluang kerja serta produktivitas yang rendah, tetapi jauh lebih bermakna dari fakta bahwa terdapat kegagalan dalam pembentukan lapangan kerja yang tidak seimbang dengan pertumbuhan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah dapat diukur melalui Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) daerah. Pertumbuhan ekonomi memberikan informasi mengenai pengembangan produksi barang dan jasa dalam perekonomian, oleh karena itu pertumbuhan ekonomi merupakan bagian penting dalam analisis pembangunan (Nofi Zumaedah & Sulistio, 2018).

**Tabel 1.1 Data penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja di provinsi Bali tahun 2010-2021**

Tahun	Penduduk yang bekerja (orang)	Pertumbuhan (%)
2010	2.177.358	5,84%
2011	2.159.158	-0,83%
2012	2.252.475	4,3%
2013	2.242.076	-0,46%
2014	2.272.632	1,36%
2015	2.324.805	2,29%
2016	2.416.555	3,94%
2017	2.398.307	-0,75%
2018	2.525.707	5,31%
2019	2.469.006	-2,24%
2020	2.423.419	-1,84%
2021	2.441.854	0,76%

Sumber: BPS Provinsi Bali

Berdasarkan Tabel 1.1 perkembangan laju pertumbuhan penduduk yang bekerja diatas usis 15 tahun di provinsi Bali pada tahun 2010-2021 mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Laju pertumbuhan penduduk yang bekerja paling tinggi setiap tahunnya ditunjukkan pada tahun 2010 yaitu sebesar 5,84%. Selanjutnya pertumbuhan penduduk yang bekerja paling rendah setiap tahunnya ditunjukkan pada tahun 2019 yaitu sebesar -2,24% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2018 mengalami penurunan sebesar

7,55%. Serta Rata-rata penduduk yang bekerja di provinsi Bali sebesar 2.341.946 jt jiwa.

Bekerja dalam Islam merupakan salah satu cara untuk mencukupi keperluan hidup dan penyerahan diri suatu makhluk kepada penciptanya yaitu Allah SWT. Hal terpenting di tempat kerja yaitu mendapatkan sesuatu yang legal. Baik di tempat kerja maupun dalam sistem kerja, aspek halal dan haram harus diperhatikan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa Islam menggunakan kerja secara holistik, yaitu dari bagian sistem, aspek tanggung jawab, jaminan dan kesulitan kerja. Selain itu, manusia juga diciptakan untuk bekerja, Al-Qur'an menekankan pentingnya bekerja keras untuk melengkapi keperluan hidup manusia. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (Q.S At-Taubah:105)

Sektor industri kreatif merupakan salah satu sektor ekonomi provinsi Bali dan mempunyai tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi. Permintaan tenaga kerja yang tinggi penting untuk pembangunan karena dapat membantu menurunkan masalah pengangguran, kemiskinan dan pemulihan ekonomi.

Bekerja juga tidak terlepas dari peran sebagai pengambil keputusan yang mendukung baik investasi, pendapatan untuk kesejahteraan tenaga kerja serta skema untuk memperoleh pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Hal lain yang juga diperhatikan pemerintah sebagai upaya memecahkan masalah ketenagakerjaan, yaitu produk domestik regional bruto (PDRB) daerah. Faktor PDRB adalah nilai tambah barang dan jasa diproduksi selama periode tertentu oleh unit atau sektor produksi yang berbeda diwilayah tersebut. PDRB dapat berpengaruh terhadap pekerjaan asalkan ketika PDRB meningkat, maka total nilai tambah dari produksi atau penjualan di semua unit ekonomi wilayah tersebut juga meningkat. Semakin tinggi produksi atau perputaran perusahaan maka semakin termotivasi perusahaan untuk meningkatkan permintaan tenaga kerja sehingga produksi dapat ditingkatkan untuk meningkatkan penjualan (Feriyanto,2014). Oleh karena itu, koefisien PDRB wilayah tersebut meningkat dan diikuti dengan meningkatnya permintaan tenaga kerja. Menumbuhkan PDRB yang menawarkan peluang bagi perusahaa untuk meningkatkan lapangan kerja dengan cara menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Peningkatan PDRB mencerminkan kemakmuran masyarakat yang juga meningkat, menciptakan banyak lapangan kerja sehingga mengurangi pengangguran (Lincoln, 2010).

**Tabel 1.2 PDRB Provinsi Bali atas dasar harga berlaku (Juta Rupiah) Tahun 2010-2021**

Tahun	PDRB (Juta Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2010	93.749.350	-(55,49)
2011	104.612.190	11,58%%
2012	117.987.400	12,78%
2013	134.407.530	13,91%
2014	156.382.080	16,34%
2015	176.412.670	12,81%
2016	194.089.580	10,02%
2017	213.035.860	9,76%
2018	233.636.770	9,67%
2019	251.934.100	7,83%
2020	223.900.890	-11,12%
2021	219.800.030	-1,83%

Sumber: BPS Provinsi Bali

Berdasarkan Tabel 1.2 PDRB provinsi Bali cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, walaupun sedikit fluktuasi pada beberapa tahun tertentu. Hal ini terlihat dari kenaikan PDRB dari sebesar 93.749.350 juta rupiah pada tahun 2010 menjadi sebesar 223.900.890 juta rupiah pada tahun 2020. Akan tetapi mengalami terjadinya penurunan PDRB dari sebesar 223.900.890 juta rupiah pada tahun 2020, turun menjadi sebesar 219.800.030 juta rupiah pada tahun 2021. Perkembangan laju pertumbuhan PDRB di provinsi Bali pada tahun 2010-2021 mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Laju pertumbuhan PDRB paling tinggi setiap tahunnya ditunjukkan pada tahun 2014 yaitu sebesar 16,34%. Selanjutnya pertumbuhan PDRB paling rendah setiap tahunnya ditunjukkan pada tahun 2020 yaitu sebesar -11,12% jika

dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2019 pertumbuhan PDRB mengalami penurunan sebesar 18,95%.

Pertumbuhan PDRB yang terjadi sejauh ini berdampak sangat kepada tingkat konsumsi masyarakat, sehingga dengan semakin baik kesejahteraan masyarakat, maka akan berpengaruh juga terhadap PDRB Provinsi Bali. Peningkatan PDRB mempengaruhi perpajakan (Goldberg dan Tracy, 2012).

Pada saat ini, topik penyerapan tenaga kerja masih terjadi adanya perdebatan, dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Indradewa & Natha 2015) menemukan adanya pengaruh signifikan antara PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Andi Nurahman et al., 2021) menyatakan bahwa PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Selain itu terdapat hasil penelitian yang dilakukan oleh (Izzah et al., 2021) menyatakan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Mengenai faktor jumlah kunjungan wisatawan, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ni Nyoman et al.,) menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ayu & Sasmita 2017) menyatakan bahwa jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia et al., 2014) menemukan adanya pengaruh signifikan antara Penanaman Modal asing (PMA) Dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap penyerapan tenaga kerja.

Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitri Handayani) menyatakan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dan menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap penyerapan tenaga kerja. Selain itu hasil penelitian dari (Putu et al., 2016) menyatakan bahwa penanaman modal asing dan kunjungan wisatawan secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul **Pengaruh PDRB, Penanaman Modal Asing, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Bali Tahun 2010-2021**. Penelitian ini merupakan replikasi ekstensi dan modifikasi dari penelitian Putu Bayu Khresna Putra dkk (2016) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali. Yang berbeda dari penelitian ini dengan penelitian yang direplikasi yaitu subyek, obyek serta tahun penelitian. Peneliti juga menambah variabel independen pada penelitian ini yaitu PDRB, serta Penanaman Modal Dalam Negeri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan penanaman modal asing terhadap penyerapan tenaga kerja.
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan jumlah kunjungan wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja.
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan penanaman modal dalam negeri terhadap penyerapan tenaga kerja.

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh signifikan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh signifikan penanaman modal asing terhadap penyerapan tenaga kerja
3. Menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh signifikan jumlah kunjungan wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja
4. Menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh signifikan penanaman modal dalam negeri terhadap penyerapan tenaga kerja.

#### **D. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini yaitu:

##### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini dapat menjadi sumber untuk memperluas wawasan dan menambah ilmu pengetahuan tentang penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi penelitian selanjutnya yang mengangkat tema penyerapan tenaga kerja, serta menjadi sumber referensi bagi mahasiswa yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai penyerapan tenaga kerja

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi mahasiswa**

Memberikan gambaran bagi mahasiswa supaya memahami pengaruh dari PDRB, Penanaman modal asing, jumlah kunjungan wisatawan serta penanaman modal dalam negeri terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Bali.

###### **b. Bagi pemerintah**

Memberikan masukan dan bahan kepada pemerintah supaya bisa lebih memperhatikan permasalahan ketenagakerjaan yang dialami oleh masyarakat, sehingga lapangan kerja meningkat dan masyarakat dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan dan kesejahteraan masyarakat terjamin.